

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani sebagai proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif (Rosdiani, 2015). Pengalaman belajar yang disajikan membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Pendidikan jasmani yang diajarkan sekolah mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak serta jenjang pendidikan anak.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seperti yang kita ketahui, saat ini sedang marak wabah corona virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. Indonesia merupakan termasuk negara yang ikut terkena virus Covid-19 sehingga memberikan dampak yang besar terhadap kebiasaan masyarakat pada sektor kesehatan, sosial, ekonomi, maupun politik, serta khususnya bagi pendidikan yaitu para pelajar sekolah pada semua jenjang baik TK, SD, SMP, SMA/SMK bahkan tingkat perkuliahan seperti Institut dan Universitas. Menurut *WHO (World Health Organization)* bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo, penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak di negara di seluruh dunia. Menurut *WHO (World Health Organization)* pengertian pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia dan melampaui batas.

Faktanya, pada awal mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia terjadi pada maret 2020 yang menyebabkan banyak masyarakat yang harus dirawat. Pada Update terakhir pada Juni 2020 di Indonesia sendiri kasus positif covid sebesar 34.316 jiwa, sembuh 12.129 jiwa dan meninggal sebesar 1.959 jiwa. Sehingga diketahui penularan covid-19 di Indonesia sendiri masih belum bisa dikendalikan. Pemerintah daerah Brebes menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar sekolah dan menggantikannya ke metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna meminimilisir resiko penyebaran virus.

Mencermati Covid-19 yang masih mewabah di Indonesia, tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pelajaran PJOK adalah salah satu pelajaran yang sangat digemari peserta didik, karena kegiatan pembelajaran sering dilakukan di luar kelas (lapangan), sebab pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas jasmani. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nyak Amir (2006, h.5) bahwa “mata pelajaran ini mempunyai kekhasan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik siswa”.
Sehubungan dengan konsep

Hakikat Pendidikan Jasmani tersebut, maka titik berat penilaian dalam pelajaran PJOK adalah di ranah psikomotor. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan

manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dari fenomena yang terjadi saat ini dan permasalahan yang dihadapi bukan hanya di Indonesia melainkan diseluruh dunia, maka harapan tujuan utama dari pendidikan jasmani sekolah agar tetap tercapai walaupun dengan pembelajaran di era new normal dengan sarana, prasana serta pelaksanaan pendidikan jasmani sesuai dengan aturan peraturan pada masa covid-19 dengan menerapkan pembelajaran new normal, serta pembelajaran melalui jaringan dan dengan cara yang berbeda dari biasanya dari seorang guru pendidikan jasmani, maka dari itu perlu dilakukan beberapa evaluasi, serta kesiapan seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani dari pembelajaran yang sudah berlangsung, apakah pembelajaran PJOK tersebut sudah tercapai sesuai dengan defenisi dan tujuan pembelajaran PJOK it sendiri. Dalam kehidupan new normal, physical distancing merupakan keniscayaan. Sepatutnya pula harus dikelola praktik penjas yang mengandung unsur melanggar jaga jarak aman tersebut. Beberapa

materi praktik penjas akan menyebabkan kontak fisik, seperti materi pencak silat, sepakbola, renang, bola basket dan lainnya. Sebenarnya, bisa saja materi ini disampaikan pada praktik teknik dasar saja tanpa bermain. Tentu hal itu akan mengecewakan siswa karena harapan dengan adanya kehidupan pada masa

physical distancing menjadi tugas serta peran penting seorang guru agar harapan yang selama ini pada masa normal saja sebelum adanya pandemi covid yang melanda diseluruh dunia. Harapan seorang guru bukan hanya pada anak yang berbakat dan senang berolahraga saja dengan materi penjas melainkan semua siswa dan siswi dalam melakukan kegiatan olahraga melalui pendidikan jasmani.

Demi mengantisipasi terjadinya kontak fisik, ada baiknya seorang guru harus bertindak cepat dan kreatif dalam menyampaikan semua materi yang berkaitan dengan kontak fisik ini, apakah melalui modifikasi dengan permainan yang tidak ada unsur kontak fisiknya, tetapi tetap pada kaedahnya bagaimana pelaksanaan beberapa teknik dasar dalam olahraga tersebut. Misalnya sepakbola dimodifikasi dengan permainan sepakbola dengan net seperti bermain tenis, dan lainnya. Aktifitas ini lumayan menarik dilakukan. Unsur teknik dasar sepakbolanya sebagian masih terlatih, seperti passing, control dan heading. Selanjutnya dalam permainan bola basket, permainannya dimodifikasi dengan permainan yang lebih kompetitif, namun bukan bertanding secara konvensional. Misalnya shooting competition, lay-up racing, dribble racing dan skill challenge. Kesemua variasi permainan basket ini tanpa terjadi kontak fisik. Begitu pula dengan materi pencak silat, aktifitas laga diganti dengan aktifitas penampilan seni memainkan jurus, baik perorangan maupun kelompok. Inilah gambaran modifikasi yang bisa dilakukan selama pandemi covid-19 masih bergentayangan.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh para guru dalam menghadapi pembelajaran di era new normal antara lain:

Pertama, guru harus secepatnya beradaptasi. Perubahan pola pembelajaran “memaksa” para guru harus segera beradaptasi khususnya dengan berbagai teknologi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, guru tidak boleh mengeluh, guru harus menjadi inspirasi bagi siswanya dalam menghadapi kekacauan pembelajaran yang di sebabkan Covid-19 ini, saat ini guru yang dibutuhkan bukan hanya guru yang cerdas, tetapi guru yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi.

Kedua, guru harus mengubah mindset pembelajaran. Perubahan pembelajaran yang datang secara tiba-tiba harus diakui menyebabkan tekanan besar bagi guru, siswa, termasuk para orang tua. Guru dan siswa seperti tidak siap dengan perubahan yang datang begitu cepat, oleh karena itu disamping kemampuan adaptasi dengan teknologi, perubahan mindset pembelajaran menjadi penting bagi guru, di era new normal ini guru tidak boleh terbelenggu dengan pola tatap muka, guru sudah harus mampu merancang pembelajaran yang efektif dengan berbagai platform yang ada, guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang baru, kurikulum yang baru, media yang baru, bahkan harus memiliki ilmu pedagogi yang baru agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan siswa juga harus mempunyai kemampuan beradaptasi dengan teknologi, perubahan mindset pembelajaran menjadi penting bagi siswa, di era new normal ini.

Ketiga, guru harus merancang pembelajaran dengan yang paling mungkin, bukan yang paling keren. Pembelajaran di era new normal seperti saat ini mengandalkan pembelajaran berbasis teknologi, meskipun sesekali tetap diadakan pembelajaran

tatap muka. Untuk itu, guru harus mampu memanfaatkan berbagai platform teknologi yang ada untuk proses pembelajaran, hanya saja guru tidak boleh terpaku pada platform canggih mana yang harus digunakan, tetapi guru harus menggunakan platform teknologi mana yang paling memungkinkan dan ia kuasai.

Keempat, perluas jejaring (Personal network). Sebagai guru pembimbing harus mampu membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, baik dengan sesama rekan kerja melalui MGBK Network, atau dengan pihak lain yang dapat menyediakan berbagai kebutuhan dalam pembelajaran.

Kelima, kolaborasi dan sinergi dengan orang tua. Pembelajaran yang dilakukan di era new normal seperti saat ini membuat interaksi antara guru dengan para siswa menjadi sangat terbatas, tidak hanya interaksi tetapi juga berkurangnya perhatian yang bisa diberikan oleh guru terhadap para siswa, oleh karena itu kolaborasi dan sinergi antara guru dengan para orang tua siswa menjadi hal yang harus dilakukan, guru memberikan materi pembelajaran melalui jejaring teknologi, maka orang tua adalah perpanjangan tangan guru dalam mengawasi perkembangan siswa di rumah masing-masing, karena sejatinya tidak ada pemisahan antara tugas guru dan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Keenam, menekankan pada pengembangan moral dan motivasi. Harus diakui bahwa pembelajaran yang dilakukan selama pandemi covid 19 termasuk masa era new normal saat ini memunculkan berbagai persoalan, ketidaksiapan guru dengan pola daring, ketidakterediaan berbagai perangkat yang dibutuhkan guru dan siswa untuk pembelajaran daring, ketidaksiapan orang tua dalam

mengawasi anak-anak mereka agar tidak melenceng dalam penggunaan teknologi yang disediakan untuk pembelajaran, hingga kurangnya dana untuk pelaksanaan pembelajaran adalah sejumlah persoalan yang muncul

Lembaga Biologi Molekuler atau LBM Eijkman menyatakan bahwa virus corona tidak akan hilang dari muka bumi dalam waktu yang lama. Dengan demikian berdampingan lebih tepat digunakan daripada berdamai dengan virus corona. Oleh karena hal ini, Presiden Jokowi mengungkapkan untuk melakukan penerapan new normal. Penerapan new normal dapat berkaca pada pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (newsdetik.com). Dengan penerapan new normal, proses belajar mengajar akan lebih efektif dibandingkan jarak jauh. Guru dapat kembali bertatap muka dengan siswa namun dengan protokol kesehatan yang ditetapkan.

Saat ini pemerintah sudah menetapkan new normal, dengan demikian saat ini, anak sekolah harus kembali beradaptasi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan sehingga dibutuhkan tahap dan waktu untuk memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang baik secara tatap muka pada era new normal. Hal ini sesuai dengan (Suparno, 2020) menyatakan bahwa new normal merupakan kebiasaan baru akibat wabah Covid-19 yang membuat pelaksanaan pembelajaran terikat dengan protokol penanganan Covid-19. Wijoyo juga menyatakan bahwa new normal adalah adaptasi dengan beraktivitas dan bekerja, mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah dan sekolah (Wijoyo, 2021)

Terdapat syarat new normal menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu wabah dipastikan sepenuhnya terkendali, tersedia sistem kesehatan secara nasional yang sanggup mendeteksi, mengisolasi, lantas menangani setiap kasus, melacak peta penularan, hingga memastikan masyarakat tetap patuh pada *social distancing* dan *physical distancing* (*tirto.id*). Perkembangan new normal dilakukan dengan mengarah pada budaya baru dengan hal terutama menjaga kebersihan, menjaga jarak dan menggunakan masker. Hal ini untuk meminimalisir penularan, demikian new normal diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Pada masa new normal kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik, antara lain dengan menggunakan aplikasi seperti: zoom, google classroom, whatsapp, dan aplikasi lainnya dan pembelajaran secara luring atau tatap muka dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual seperti video animasi pembelajaran atau praktik sesuai protokol kesehatan (Yudi Firmansyah, 2020).

Keputusan Bersama 4 Menteri (2020) Kemendikbud, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Covid-19”. Panduan tersebut disampaikan guna memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan dibukanya sekolah untuk pembelajaran tatap muka. Di dalam buku panduan tersebut juga dijelaskan bahwa apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah zona hijau

maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru atau new normal (Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020).

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, sekolah di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan pembelajaran secara Daring. Berdasarkan kondisi Brebes sejak tanggal 6 September 2021, sekolah kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka hal ini tertuang pada Surat Keputusan (SK) Nomor B 2733.1/DJ.I/PO.00/00.11/08/2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada madrasah, pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan islam pada masa PPKM Covid 19. Diperkuat dengan surat edaran Dinas Pendidikan dan Olahraga Nomor T/421/02194/2021 Tentang pembelajaran tatap muka pada tahun 2021/2022 di masa pandemi covid 19 di Kabupaten Brebes.

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Covid-19 dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dan guru ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka, dengan mengikuti ketentuan-ketentuan di dalamnya. Termasuk pada pembelajaran pendidikan jasmani (penjas).

Berdasarkan (HK.03.01/MENKES/363/2020, NOMOR 440-882 TAHUN 2020) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Pada pembelajaran daring, praktik tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah. Dan pada pelaksanaan luring/ tatap muka diperbolehkan, kecuali

kegiatan dengan adanya penggunaan alat/ fasilitas yang harus dipegang oleh banyak orang secara bergantian dalam waktu yang singkat dan/atau tidak memungkinkan dan selama aktivitas menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter, misalnya: basket dan voli. Dengan demikian desain pembelajaran tidak hanya mengacu pada standar proses pendidikan tetapi juga sesuai ketentuan dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran di Era new normal, sehingga pada saat melakukan pembelajaran tatap muka akan memunculkan tradisi yang baru pada Era New Normal dibandingkan pembelajaran tatap muka sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar pada era new normal yang dipicu oleh beberapa faktor antara lain, seperti siswa yang belum memiliki gadget, siswa yang belum mengetahui banyak tentang penggunaan teknologi. Serta kurangnya interaksi fisik antara guru dan siswa karena dalam pembelajaran online siswa hanya diberikan tugas melalui via whatsapp. Kebanyakan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dikarenakan tidak ada penjelasan-penjelasan awal dari guru tentang tugas yang dibebankan tersebut. Serta kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Pada konteks mata pelajaran penjas akan sulit dipahami jika dilakukan secara daring karena perlu pemantauan secara khusus. Lokasi sangat berpengaruh pada pembelajaran penjas sehingga jika siswa melakukan di rumah, besar kemungkinan tidak sesuai dikarenakan lokasi yang tidak mendukung seperti mengganggu tetangga atau ruangan yang sempit sehingga terhalang benda-benda yang ada di rumah. Sistem pembelajaran jarak jauh pun juga terdapat kendala pada para orang tua yang

telah mengakui bahwa dirinya sangat merasa kesulitan dalam mengontrol putra putrinya sewaktu belajar di rumah (Sabiq, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran di era new normal, setelah diberlakukannya pembelajaran daring dan luring, maka peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada era new normal di SMA sekecamatan Brebes.

SMA sekecamatan Brebes merupakan sekolah yang sudah dibuka untuk luring sejak tanggal 6 September 2021 sehingga sekolah SMA sekecamatan Brebes menjadi sekolah yang diajukan untuk dilakukan penelitian terkait Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Era New Normal SMA sekecamatan Brebes. Berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 54 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Brebes pasal 10 tentang Pedoman Pembelajaran pada satuan Pendidikan yaitu (a) memastikan proses pembelajaran tetap berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik; (b). melakukan pencegahan dan penanganan COVID-19 di lingkungan sekolah dan institusi pendidikan lainnya; (c). melaksanakan protokol kesehatan; dan (d). menjaga keamanan sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Penelitian ini diperlukan sebagai upaya agar hasil dalam penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas pada era new normal kedepannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Guru berkendala pada penentuan materi pembelajaran di era new normal
2. Kehadiran siswa pada era new normal cenderung sedikit
3. Malasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di era new normal
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati protocol kesehatan seperti penggunaan masker dalam pembelajaran
5. Kurangnya pengawasan guru dalam mengingatkan siswa untuk tidak berkerumun dan jaga jarak
6. Kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung protokol kesehatan seperti sanitasier dan tempat cuci tangan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diperlukan batasan masalah guna memperkecil munculnya masalah-masalah baru sehingga yang menjadi batasan masalahnya adalah khusus meneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada era new normal di SMA sekecamatan Brebes”.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada era new normal di SMA Sekecamatan Brebes?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
- b. Sebagai informasi ilmiah dalam kajian mengenai pelaksanaan pembelajaran penjas pad era new normal
- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang sejenis

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah
Memberikan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka pada era new normal
- b. Bagi Guru
Hasil penelitian sebagai bahan evaluasi serta gambaran untuk membuat perencanaan pembelajaran Penjas di era new normal untuk kedepannya
- c. Bagi Siswa
Mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah dilakukan pada era new normal